

Zubair Mas'ud,
Nilai Penting Pengelolaan Koleksi Museum

NILAI PENTING PENGELOLAAN KOLEKSI DI UPTD MUSEUM NEGERI PROVINSI PAPUA

Zubair Mas'ud

(Balai Arkeologi Jayapura, Email: bairpapua@yahoo.co.id)

Abstract

UPTD Museum Negeri Provinsi Papua are an important asset in understanding culture in Papua. The existence of the museum was directed as a meas of identity communities in Papua through collection. This research applies qualitative method with descriptive analysis. Data are being collected from related studies, close observations, and interviews. These data and facts are then processed to build proper suggestions. Including interpretation in collection because it has an important value for the history, science, education, religion, and culture. This research shows that the collection management of UPTD Museum Negeri Provinsi Papua is not yet at it maximum efforts to provide proper knowledge about Papua's culture to public. The existence of collections is important to define the identity of the society it originated. The development of collection management is necessary to improve the museum's role in introducing and promoting the cultural identity of Papua.

Keywords: Important value, collection, Papua

Abstrak

UPTD Museum Negeri Provinsi Papua merupakan aset penting dalam memahami kebudayaan di Papua. Keberadaan museum ini diarahkan sebagai sarana identitas masyarakat di Papua melalui koleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Selanjutnya data dan fakta yang diperoleh, diolah sampai pada penyusunan saran-saran. Termasuk interpretasi dalam koleksi karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi di UPTD Museum Negeri Provinsi Papua belum maksimal memberikan informasi pengetahuan dan pemahaman mengenai kebudayaan di Papua. Keberadaan

koleksi dianggap memiliki nilai penting karena merupakan identitas atau jati diri dari pendukungnya menyangkut aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perlu pengembangan dalam pengelolaan koleksi sehingga mencerminkan apresiasi budaya sebagai identitas masyarakat dalam mengenal Papua.

Kata Kunci: Nilai penting, koleksi, Papua

Pendahuluan

Papua sebagai bagian dalam integrasi Indonesia yang berada di ujung timur Nusantara memiliki wilayah budaya yang kaya akan jenis, bentuk dan seni yang hidup dalam lingkungan masyarakat adat. Merupakan pengejawantahan corak kehidupan serta kepribadian bangsa. Seyogyanya keanekaragaman budaya di Papua sangat berpotensi dalam pengembangan kebudayaan daerah sebagai unsur kebudayaan Nasional, memiliki peranan penting dalam pembinaan dan pertumbuhan bangsa serta sebagai wahana pemersatu dalam lingkup NKRI.

Keragaman di Papua mempunyai karakteristik tersendiri; sebaran kelompok suku bangsa, bahasa, wilayah ekologis dan kontak sejarah yang beragam menjadi hal yang patut menjadi sumber ilmu pengetahuan, terlebih dengan kemampuan suku-suku di Papua yang memiliki budaya yang beragam seperti dalam berbagai jenis bahasa, ukiran, tradisi, bahkan pada bentuk rumah.

Salah satu upaya dalam menyelamatkan warisan budaya yang terdapat di Papua, maka penanganannya dapat dilakukan dalam bentuk penempatannya dalam suatu lembaga dan gedung yang bernama museum.

Bentuk kewenangan provinsi dalam bidang kebudayaan, di antaranya adalah penyelenggaraan museum provinsi, salah satu tempat yang mengamankan warisan budaya di Papua yaitu Museum Negeri Provinsi Papua. Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah maka pengelolaannya berada dalam struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua, sehingga museum tersebut berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Negeri Provinsi Papua.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995, museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi berupa benda cagar budaya. Berkaitan dengan Peraturan Pemerintah, dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pasal 18 ayat 2 menyatakan bahwa “Museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya atau yang bukan Cagar Budaya, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat”. Dengan demikian, museum memiliki dua fungsi besar yaitu sebagai tempat pelestarian dan sumber informasi benda budaya dan alam (Direktorat Museum, 2010: 15-16).

Sejalan dengan itu, UPTD Museum Negeri Provinsi Papua sebagai institusi kebudayaan yang berperan dalam mengumpulkan warisan budaya di Papua diharapkan menjadi pelopor dalam menyelamatkan, melindungi, memanfaatkan koleksinya.

Benda yang menjadi koleksi museum sangat bervariasi, terdiri dari benda cagar budaya dan benda yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Koleksi museum merupakan bukti material hasil budaya manusia dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Untuk itu pengelolaan koleksi harus mendapat perhatian yang lebih besar dan serius dari berbagai pihak terutama dari masyarakat, pemerintah dan pengelola museum (Mas'ud, 2012 : 6).

Benda yang dapat dijadikan sebagai koleksi museum, memerlukan syarat-syarat seperti:

1. Mempunyai nilai penting bagi perkembangan kebudayaan manusia dan lingkungannya.
2. Dapat diidentifikasi dari aspek ruang, waktu, bentuk, dan fungsinya.
3. Dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti kenyataan dan kehadirannya bagi penelitian ilmiah.
4. Dapat dijadikan suatu monumen atau calon monumen dalam sejarah alam dan budaya (Direktorat Museum, 2010: 21).

Koleksi UPTD Museum Negeri Provinsi Papua dapat menggambarkan ataupun memberikan informasi dalam mengenali budaya yang terdapat di Papua.

Informasi ini perlu disampaikan kepada masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun informal salah satunya dalam bentuk penyajian di museum. Koleksi museum mempunyai nilai informasi tentang masa pembuatannya, teknologi, fungsi,

keindahan, dan pandangan atau alam pikiran individu dan/atau masyarakat pembuatnya (Ardika, 2007: 23). Oleh karena itu, peranan para ahli adalah mengungkapkan berbagai informasi yang dimiliki oleh sumberdaya budaya tersebut melalui penelitian yang terencana dan terpadu.

Pengelolaan koleksi yang berada di museum merupakan sebuah sistem perlindungan, perencanaan dan pemanfaatan tinggalan masa lampau manusia termasuk lokasi atau tempat di mana tinggalan itu berada (Renfrew dan Bahn, 1991: 470). Oleh karena itu, pengelolaan koleksi museum adalah salah satu kegiatan yang memainkan peranan dengan segala bentuk pemanfaatannya dan sekaligus pelestariannya.

Koleksi yang dimiliki museum harus dirasakan oleh masyarakat melalui sajian pamerannya, agar benda yang dipamerkan dapat berkomunikasi dengan pengunjung. Benda koleksi sebaiknya dipamerkan secara *evokatif*, yaitu dengan menempatkan suatu perangkat atau suasana yang relevan dengan konteks cerita sejarah dari benda budaya yang bersangkutan (Sutaarga, 1986: 30).

Seyogyanya koleksi di UPTD Museum Negeri Provinsi Papua merupakan jendela informasi dalam kerangka mengenal budaya yang ada di Papua. Ketika masyarakat mengunjungi museum tentunya akan memberikan gambaran bagi pengunjung tentang budaya yang beragam dari berbagai suku dalam wilayah Papua.

UPTD Museum Negeri Provinsi Papua yang selama ini bertindak sebagai Museum Pembina merupakan salah satu museum budaya di Papua yang diarahkan sebagai bagian dari bentuk penceritaan tentang kebudayaan Papua. Bagi masyarakat biasanya mengenal museum sebagai tempat yang dapat memberikan pengalaman tersendiri, berinteraksi dengan koleksi dengan informasi yang melekat dari sebuah objek. Namun, pada kenyataan yang ada di museum provinsi Papua hal tersebut kurang memberikan informasi yang terkait dengan nilai penting yang seharusnya ada dari tiap-tiap benda koleksi.

Kenyataan yang terlihat menunjukkan bahwa UPTD Museum Negeri Provinsi Papua dari segi keragaman koleksi memang memamerkan benda budaya namun belum memberikan ataupun menggambarkan akan kekayaan budaya yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Papua. Museum ini secara umum diharapkan sebagai pusat informasi mengenai keanekaragaman budaya di Papua.

Melihat koleksi yang ada, dalam hal pengelolaannya kurang memberikan informasi terutama pengetahuan tentang sumberdaya budaya yang dimiliki oleh suku di Papua. Pengunjung museum mengharapkan adanya bentuk pengetahuan dan

pengalaman yang berarti ketika melihat koleksi budaya yang menjadi identitas budaya di Papua.

Pada dasarnya koleksi di UPTD Museum Negeri Provinsi Papua merupakan budaya materi yang perlu pengelolaan. Oleh karena itu diperlukan penanganan berupa pengelolaan terhadap koleksi tersebut. Hal ini akan memberikan peluang dalam peningkatan apresiasi masyarakat dalam mengenal budayanya sekaligus apabila dikelola dengan baik, dapat memberikan prospek untuk kepariwisataan dalam hal ini wisata budaya.

Pengelolaan koleksi yang berada dalam museum, juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 pada pasal 18 ayat 3 yang berbunyi “Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Koleksi museum sebagaimana dimaksud pada ayat 2 berada di bawah tanggungjawab pengelola museum”.

Potensi dari koleksi dapat dikelola dengan berbagai pendekatan dengan maksud akademik, pelestarian, penelitian, ekonomi dan pariwisata serta sebagai sarana pencitraan kebudayaan bangsa Indonesia. Pengertian pengelolaan koleksi di sini, adalah memanfaatkan koleksi dengan memberikan pemahaman yang berkaitan dengan nilai penting yang terkandung dalam sebuah koleksi sehingga konteks dan makna koleksi dapat diketahui oleh pengunjung.

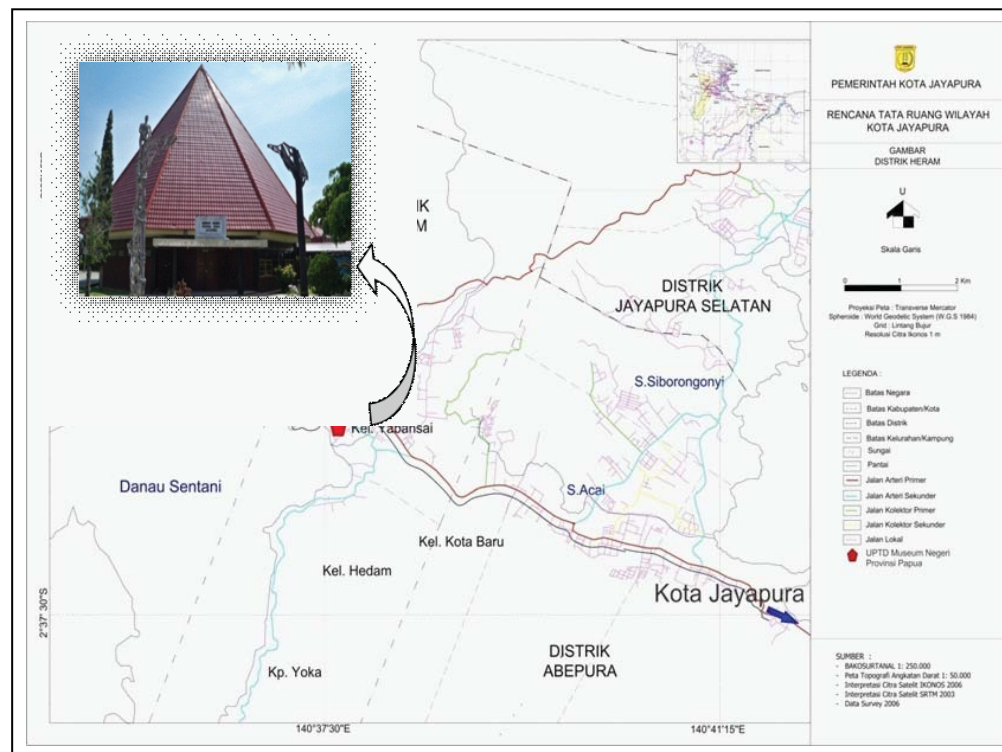
Penginformasian nilai penting akan memberikan pemahaman bahwa koleksi dapat bercerita bukan hanya sebatas memajang dalam format yang sudah baku. Sehingga pengunjung dapat memahami interpretasi yang terkandung pada koleksi museum.

Metode Penelitian

Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, studi pustaka dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Berbicara mengenai letak UPTD Museum Negeri Provinsi Papua, dapat dikatakan berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Berada di kawasan distrik Heram kelurahan Waena, terletak di ibukota distrik serta berdekatan dengan taman budaya provinsi Papua (gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi UPTD Museum Negeri Provinsi Papua
(Inzet tampak depan gedung UPTD Museum Negeri Provinsi Papua)

Pada dasarnya visi dan misi UPTD Museum Negeri Provinsi Papua, didasarkan pada fungsi utama museum sebagai lembaga budaya yang berusaha merefleksikan keanekaragaman budaya melalui pengelolaan koleksi benda budaya. Upaya tersebut, terkait dengan kontribusi pengembangan budaya serta pengetahuan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, kegiatan di museum diawali dari konsep acuan dalam pengembangan dan penyebarluasan nilai penting informasi budaya sebagai bagian dari media pendidikan dan rekreasi (Mas'ud, 2012: 41-42).

Bangunan yang difungsikan sebagai ruang pameran tetap terdiri dari 2 (dua) buah bangunan yang masing-masing menempati 2 (dua) lantai. Pada bangunan yang berbentuk kerucut di bagian depan merupakan bangunan menyerupai bentuk *honai* yang dijadikan sebagai pintu masuk (*entrance*) difungsikan sebagai ruang pameran temporer. Pada bangunan kedua berbentuk *kariwari* difungsikan sebagai ruang pameran tetap.



Gambar 1. Denah Ruangan Pameran Tetap

Pada ruangan pameran tetap, penyajian koleksi dilakukan dengan pengelompokan seperti pengenalan alam dan lingkungan, sistem pengetahuan dan teknologi serta sistem mata pencaharian berada di lantai pertama. Pada lantai kedua terdapat koleksi pajangan yang berkaitan sistem religi dan kesenian.

Pada dasarnya koleksi museum merupakan benda atau atribut yang memiliki nilai penting dalam masyarakat lainnya apalagi dari suku-suku di Papua. Benda tersebut terkait dengan fungsi dalam aktifitas kesehariannya. Sehingga keberadaannya di museum dapat diinformasikan dan dimanfaatkan sebagai wujud pembelajaran dan media informasi akan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah koleksi sebagai produk pengetahuan.

Pengelolaan koleksi dapat dilakukan dengan melakukan serangkaian pencarian informasi maupun penelitian. Sehingga koleksi dapat bermanfaat bagi pengunjung dalam memahami sebuah koleksi. Dapat dikatakan museum merupakan sumber pengalaman dan pengetahuan yang berdampak dari keingintahuan pengunjung.

Koleksi yang dipamerkan bukan hanya sebatas memajang dengan bentuk dan desain yang menyertainya tetapi perlu informasi yang bercerita dibalik keberadaannya. Salah satu proses pengelolaannya melalui informasi nilai penting, sehingga memberikan identifikasi terhadap nilai informasi yang terkandung dalam benda koleksi. Oleh karena, koleksi dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat.

Sebuah koleksi harus mampu memberikan nilai yang dikandung oleh keberadaannya. Oleh karena itu, diperlukan pengkomunikasian yang tepat untuk membangun keingintahuan pengunjung terhadap makna dari sebuah koleksi. Perubahan cara pandang yang tidak lagi berorientasi memamerkan koleksi semata, tetapi kepada interpretasi nilai yang terkandung pada objek tersebut.

Pemberian nilai penting pada pengelolaan koleksi dapat dilakukan, secara umum dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010. Nilai penting yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1, memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Nilai penting sejarah

Terkait dengan nilai penting sejarah yang terkandung dalam koleksi di UPTD Museum Negeri Provinsi Papua, menyangkut aspek bukti yang terkait dengan masa lalu. Koleksi tersebut menjadi bukti kehidupan manusia baik pada masa prasejarah atau masa sejarah. Mewakili masa prasejarah dengan adanya koleksi perkakas batu berupa kapak batu atau lebih dikenal dengan kapak lonjong. Kapak lonjong sampai sekarang masih sering dipergunakan oleh masyarakat di Papua yang bermukim di daerah pegunungan. Juga difungsikan sebagai pembayaran mas kawin, dan alat tukar menukar.



Foto 1. Kapak Lonjong Papua
(dok. Pribadi 2012)

Mewakili masa sejarah, berupa koleksi keramik dengan bentuk, hiasan dan warna yang bermacam-macam jenis seperti guci, piring, mangkuk, kendi dan buli-buli. Keramik sebagai salah satu data sejarah, merupakan bukti yang berhubungan dengan berbagai kegiatan di masa lampau. Dengan adanya keramik, memperlihatkan bahwa telah terjalin jalur pelayaran atau kontak perdagangan dengan penduduk luar pulau Papua. Melalui serangkaian perantara yang menyangkut jaringan perdagangan dari barat ke timur Indonesia.

Nilai penting ilmu pengetahuan

Mengenai nilai penting ilmu pengetahuan yang dikandung dalam koleksi di UPTD Museum Negeri Provinsi Papua, terkait dengan arkeologi, antropologi, biologi, arsitektur, geografi, perkapalan, seni rupa, metalurgi, seni musik, pertanian, dan ekonomi.

Koleksi pada dasarnya berkaitan erat dengan ilmu arkeologi karena arkeologi mempelajari bukti material masa lampau yang dihasilkan dari aktifitas manusia dan lingkungannya. Secara umum nilai penting ilmu pengetahuan terkait dengan pengetahuan atau teknologi tradisional pada koleksi, dilihat dari sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik yang telah dipajang di UPTD Museum Negeri Provinsi Papua yaitu:

1. Teknologi peralatan produksi yang masih menggunakan alat sederhana seperti kapak batu untuk mengolah tanah atau mengolah/menotok batang sagu. Pada umumnya peralatan ini disesuaikan dengan bahan bakunya. Misalnya, alat dari batu dapat dibuat dengan teknik pukul atau memecah batu dengan membentuknya menjadi sebuah benda menyerupai kapak. Alat-alat produksi dapat dibedakan berdasarkan
2. fungsinya, seperti: alat pertanian, alat untuk membuat api, alat memotong dan alat untuk menangkap ikan.
3. Teknologi peralatan senjata, peralatan ini terbuat dari logam, kayu dan tulang. Misalnya parang, panah, tombak, pisau. Senjata tersebut, selain sebagai senjata dalam perang antar suku, sering digunakan untuk berburu atau menangkap ikan.

4. Teknologi peralatan transportasi. Pada masyarakat pesisir di Papua, mengenal transportasi air berupa perahu.
5. Wadah. Alat ini digunakan untuk menyimpan, menaruh benda. Wadah dapat terbuat dari bahan seperti kayu, bambu, tempurung kelapa dan serat tumbuh-tumbuhan berupa anyaman.
6. Tempat untuk berlindung. Pemanfaatan bahan kayu untuk mendirikan rumah tinggal yang sederhana.
7. Teknologi pakaian. Pakaian merupakan benda yang memiliki peranan penting bagi semua suku bangsa. Bahan dasarnya dapat berupa kapas, serat dari tumbuh-tumbuhan, kulit kayu, dan kulit binatang serta daun-daunan termasuk penutup kemaluan yang terbuat dari labu seperti koteka. Dari segi fungsi, pakaian dibagi dalam empat bagian yaitu:
 - Pakaian sebagai pelindung tubuh dari hawa panas atau dingin
 - Pakaian sebagai lambang kekuasaan atau gengsi.
 - Pakaian sebagai penghias tubuh.
 - Pakaian sebagai lambang kesucian. Contohnya, bagi masyarakat suku Dani, di Jayawijaya. Kaum perempuan yang masih gadis memakai pakaian (penutup aurat) dengan anyaman jerami yang dibentuk menyerupai rok, sedangkan perempuan yang sudah berkeluarga memakai pakaian (penutup aurat) yang dibuat dari tanaman menjalar berupa jalinan batang dari tanaman anggrek.

Nilai penting pendidikan

Secara keseluruhan koleksi merupakan wahana untuk memberikan gambaran dan pendidikan tentang perkembangan alam dan budaya khususnya yang terjadi pada masyarakat di Papua.

Koleksi memiliki peranan penting dalam pendidikan. Dalam artian, sebagai sumber pengetahuan serta sebagai sumber belajar. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan budi pekerti, perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Walaupun kegiatan pendidikan yang diperoleh dari museum berbeda dengan yang ada pada sekolah-sekolah. Karena pada dasarnya museum mengarah pada kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat secara umum, baik dari tingkat pendidikan

usia dini sampai jenjang semua kelompok usia.

Berkaitan dengan hal tersebut, koleksi sifatnya unik dan memiliki keterkaitan dengan budaya masyarakat sebagai sumber belajar. Di museum sebagai kegiatan pendidikan, dalam hal ini sebagai sumber belajar akan memberikan pengalaman yang nyata dan pengalaman emosional pada sebuah koleksi.

Museum memungkinkan menjadi sarana penunjang dalam pendidikan karena melalui koleksi yang dipamerkan memberikan pengetahuan. Pengunjung dapat mengetahui dari keterangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pengelola museum. selain itu, mampu menjadi media pendidikan melalui bentuk pengalaman langsung yang tidak diperoleh dari tempat lain.

Nilai penting pendidikan mencakup di dalamnya pengetahuan tentang kebudayaan sebagai bagian dari pendidikan formal. Menunjang pendidikan di sekolah melalui penyampaian informasi yang sesuai dari koleksi berupa pendekatan *tematik* atau *intelektual* dan *evokatif*.

Nilai penting agama

Nilai penting agama pada sebuah koleksi, mengacu pada bentuk kepercayaan masyarakat di Papua yang menggunakan sarana patung serta pada alat musik menjadi bagian dalam tradisi upacara ritual keagamaan.

Bentuk kepercayaan atau sistem religi diwujudkan dalam bentuk tingkah laku ritual merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di Papua. Mengandung kepercayaan dan perilaku berkaitan dengan kekuatan supernatural. Ada pada setiap masyarakat sebagai kontrol sosial.

Sebagai contoh, koleksi berupa patung dari suku Asmat. Keterampilan mengukir orang Asmat lahir dari kepercayaan terhadap roh nenek moyang yang mereka simbolkan dalam bentuk ukiran patung diperuntukkan pada upacara keagamaan. Untuk menghormati roh nenek moyang, mereka membuat patung *mbis* yang menyerupai roh nenek moyang yang datang melalui mimpi. Setelah digunakan dalam upacara, patung tersebut disimpan pada daerah rawa selain sebagai wujud para roh yang tinggal, juga disimbolkan untuk menjaga hutan sagu sumber makanan pokok mereka dari gangguan apapun.

Nilai penting kebudayaan

Kebudayaan merupakan perilaku yang dipelajari. Menyangkut pencapaian budaya yang dihasilkan dari ide, aktifitas dan hasil karya, sehingga membentuk jati diri dari masyarakat pendukungnya. Berkaitan dengan itu, nilai penting kebudayaan pada koleksi memiliki pemahaman mencakup pada tiga jenis yakni nilai etnik, nilai estetik, dan nilai publik.

Nilai etnik pada sebuah koleksi dapat memberikan pemahaman mengenai latar kehidupan sosial masyarakat, adat istiadat, kesenian, sistem pengetahuan, kepercayaan dan mitologi. Papua memiliki jumlah suku terbanyak, kurang lebih 270 suku. Masing-masing memiliki karakter yang berbeda berdasarkan wilayah budaya.

Kelompok suku di Papua sampai sekarang masih mempertahankan tradisi ataupun adat istiadat. Contohnya suku Dani dengan ritual bakar batu, Asmat dengan kepercayaan melalui media patung, menggambarkan identitas budaya yang dilakoni oleh masyarakat pendukungnya.

Nilai estetik, menempatkan koleksi yang memiliki unsur keindahan yang terkait dalam seni lukis, seni rupa, seni anyam serta dalam bentuk kesenian. Beragam ukiran mulai dari patung-patung berukuran kecil hingga besar, patung bercerita, dan ukiran tradisional yang terdiri dari tifa, dayung dan perisai serta berbagai macam wadah.

Penempatan ornamen pada sebuah benda bukan semata sebagai pengisi bagian kosong dan tanpa arti, lebih-lebih pada benda dari masa lalu. Berbagai bentuk ornamen sesungguhnya memiliki fungsi, yakni fungsi murni estetis, fungsi simbolis, dan fungsi teknis konstruksi (Sunaryo, 2009: 4).

Nilai penting kebudayaan berkaitan dengan nilai publik, tidak terlepas dari muatan pengetahuan ataupun sarana pendidikan dalam memahami jenis koleksi. Upaya pendidikan mengenal keanekaragaman budaya yang ada di Papua melalui koleksi yang dipamerkan dalam artian sebagai sarana wisata budaya.

Sejalan dengan pemaparan tersebut, museum merupakan institusi yang kompleks, mengurus hal-hal yang unik, baik dalam mengumpulkan dan melestarikan warisan budaya, sekaligus mengkomunikasikan maknanya, apakah makna itu terkandung dalam karya seni, artefak arkeologi dan sejarah, atau ilmu pengetahuan alam. Di dalam kompleksitasnya itulah, maka secara teoretis aspek-aspek pokok dalam

mencapai tujuan dari keberadaan museum terungkap pada pernyataan-pernyataan mengenai misi, visi dan sasaran museum (Lord, 2000: 3).

Kesimpulan

Kegiatan apapun yang dilakukan oleh pengelola museum mengarah pada pelayanan masyarakat (pengunjung) terutama bentuk pelayanan yang diwujudkan dalam bentuk pameran tetap serta terdapat informasi pada sebuah benda koleksi. Pemberian informasi koleksi harus terkait dengan cara pembuatan, penggunaan, latar belakang sejarah dan budaya, aspek spesifik koleksi, hubungan dengan benda lain, namun tidak semua informasi harus dituliskan di dalam label koleksi. Terkait dengan pengelolaan, pengelola museum belum memperlihatkan penanganan yang serius terutama dalam hal mencerminkan apresiasi budaya dari koleksi sebagai identitas masyarakat di Papua.

Keberadaan koleksi dianggap memiliki nilai penting karena merupakan identitas atau jati diri dari pendukungnya, menyangkut aspek kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu mendapat perlakuan yang menjadi tolak ukur dalam menangani koleksi di museum.

Melalui koleksi pengunjung dapat mengetahui masa lalu, memahami masa kini dan melihat masa depan melalui serangkaian cerita tentang kebudayaan manusia baik mengenai sejarah kebudayaan, rekonstruksi cara-cara hidup, maupun proses perubahan budaya.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi berupa masukan bagi pihak pengelola UPTD Museum Negeri Provinsi Papua untuk mengembangkan dan memanfaatkan museum bagi kepentingan masyarakat sebagai tempat pendidikan, penelitian dan rekreasi budaya.

UPTD Museum Negeri Provinsi Papua seharusnya menampilkan ciri khas budaya masing-masing dari suku yang ada di Papua untuk mendukung fungsinya sebagai jendela informasi kebudayaan di Papua.

Perlu dilakukan penelitian koleksi untuk mengetahui secara luas informasi yang terkait tentang koleksi tersebut serta memperkenalkan keberadaan UPTD Museum

Negeri Provinsi Papua agar masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi dalam hal promosi dan publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan. 2007. *Pusaka Budaya dan Pariwisata*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- Direktorat Museum. 2010. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Lord, Barry *et al.* 2000. *The Manual of Museum Management*. London: The Stationary Office.
- Mas'ud, Zubair. 2012. "Kajian Pengelolaan Sumberdaya Budaya di UPTD Museum Provinsi Papua". Tesis Program Studi Ilmu-ilmu Sastra Konsentrasi Museologi. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Renfrew, Colin dan Paul Bahn. 1991. *Archaeology, Theories, Method and Practice*. London: Thames and Hudson Ltd.
- Sunaryo, A. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Sutaarga, Amir. 1986. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Depdikbud.